

**PERANAN JAMA'AT-I ISLAMI
DALAM MEWUJUDKAN NEGARA ISLAM PAKISTAN
(1948-1973)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Disusun oleh:
Ana Wafiyah
95121652

**SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Di Pakistan, Jama'at tumbuh menjadi sebuah partai kecil yang radikal. Sebagai partai yang berada di luar panggung pemerintahan, Jama'iat menjadi partai oposisi yang kerap kali terlibat konflik dengan pemerintah yang nota bene adalah partai-partai besar, seperti Liga Muslim, Partai Republik dan Liga Awani. Ketegangan hubungan antara Jama'at-i Islami dengan pasukan Pakistan berlangsung lama. Dalam keadaan demikian, Jama'at-i Islami akhirnya tampil menjadi partai oposisi yang paling vokal menyerang kebijakan-kebijakan pemerintah Pakistan, terutama tentang pembentukan Konstitusi Pakistan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi sosial politik di Pakistan, menjelaskan sejarah berdirinya Jama'at-i Islami, dan menjelaskan usaha yang dilakukan Jama'at-i Islam dalam mewujudkan negara Islam Pakistan. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis yang bertumpu pada 4 tahap yang terkait, yaitu heruistik, kritik, interpretasi, historiografi.

Kondisi Pakistan setelah memisahkan diri dari India sangat kacau dan memprihatinkan. Berbagai masalah timbul, baik geografis, sosial maupun politik. Jama'at-i Islami merupakan organisasi yang lahir sebelum Pakistan pisah dari India, sebagai akibat dari dicetuskannya Resolusi Lahore yang menuntut dibentuknya Pakistan sebagai negara yang merdeka dan terpisah dari India. Setelah Pakistan terbentuk, Jama'at-i Islami bergabung dengan Pakistan, dan akhirnya berkembang menjadi partai oposisi yang paling vokal terhadap kebijakan pemerintah Pakistan. Dalam usahanya untuk menciptakan negara Islam Pakistan, Jama'at-i Islami terlibat konflik dengan pemerintah Pakistan yang cenderung berhaluan modern. Diantaranya tentang bentuk negara yang menjadi perdebatan yang sengit antara kaum modernis (menginginkan negara sekuler) dan kaum tradisional (menginginkan nagra Islam).

Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum.
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : **Skripsi Saudara Ana Wafiyah**

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Adab

IAIN Sunan Kalijaga

Di _

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ana Wafiyah

NIM : 95121652

Fak/Jur : Adab/SKI

Judul : **Peranan Jama'at-i Islami dalam mewujudkan Negara Islam
Pakistan (1948-1973)**

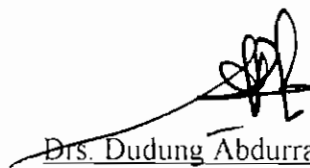
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Adab, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Untuk itu kami berharap agar skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqashah.

Atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Juli 2001

Pembimbing



Drs. Dudung Abdurrahman, M. Hum
NIP. 150 240 122



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513949, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor :

Skripsi dengan judul :

diajukan oleh :

1. Nama :
2. NIM :
3. Program Sarjana Strata I Jurusan :


telah dimunaqasyahkan pada hari : tanggal
dengan nilai : dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I Agama.

Panitia Ujian Munaqasyah,


Ketua Sidang,


NIP.


Sekretaris Sidang,


NIP. 423

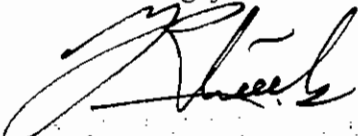
Pembimbing/Merangkap Penguji,


NIP.

Penguji I,

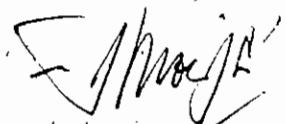

NIP.

Penguji II,


NIP.

Yogyakarta, 1 Agustus 2001

Dekan,


NIP.

MOTTO

إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم . . . [الزعد: ١١]

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka...”*

* M. Said, *Tarjamah AlQur'an AlKarim*, (Bandung: Al Ma'arif, 1987), hlm.226

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Ayah dan Ibuku tercinta

Kakak dan adikku tersayang

KATA PENGANTAR

أحمد لله رب العالمين . أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله . اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan semesta alam, atas segala petunjuk dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Agama. Dalam penyelesaiannya tentu tidak semudah membalik telapak tangan, banyak orang-orang di samping penulis yang telah memberikan jasa terbaiknya. Mereka itu diantaranya:


1. Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing penulis di tengah kesibukannya.
3. Para dosen yang telah dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis.
4. Para petugas TU dan pegawai perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam menggunakan buku-buku perpustakaan.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Tanpa bantuan mereka semua, sulit rasanya skripsi ini selesai. Oleh karena itu sudah selayaknya Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Penulis telah

berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar enak dibaca, namun karena keterbatasan penulis dan keterbatasan sarana dan prasarana, maka penulis menyadari kekurangan skripsi ini. Berkaitan dengan itu, maka kritik dari pembaca senantiasa kami tunggu.

Yogyakarta, Juli 2001.

Penulis,



Ana Wafiyah

NIM: 95121652

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KONDISI PAKISTAN SETELAH MEMISAHKAN DIRI DARI INDIA	14
A. Kondisi Geografi	14
B. Kondisi Sosial Keagamaan	17
C. Kondisi Politik	22

BAB III	: JAMA'AT-I ISLAMI DI PAKISTAN	27
	A. Latar Belakang Berdirinya Jama'at-i Islami	27
	B. Tujuan Jama'at-i Islami	32
	C. Struktur Organisasi	36
BAB. IV	: JAMA'AT-I ISLAMI DAN PEMBENTUKAN NEGARA ISLAM PAKISTAN	39
	A. Resolusi Objektif	39
	B. Masalah Ahmadiyah Qadian	43
	C. Konstitusi	46
BAB V	: KESIMPULAN	54
	DAFTAR PUSTAKA	56
	LAMPIRAN	
	CURICULUM VITAE	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam sebagai suatu asas dan sumber inspirasi yang melandasi semua aktifitas umat Islam sangat komprehensif dan universal. Dalam usaha untuk memahami dan menerapkan ajaran tersebut, masing-masing umat dan organisasi Islam memilih pola dan konsep yang bervariasi.¹

Organisasi-organisasi Islam merupakan bagian penting dari kebangkitan Islam abad duapuluh. Kebangkitan Islam di negara-negara Islam, ditandai dengan bangkitnya perhatian terhadap Islam sebagai ideologi yang memiliki kekuatan pembebas.² Al Qur'an dan Sunnah Nabi merupakan sumber pokok bagi umat Islam dan dijadikan sebagai pedoman untuk membuat solusi bagi beberapa masalah yang timbul, baik ekonomi, sosial dan politik.

Pada awal abad keduapuluh, kebangkitan Islam ditandai dengan munculnya gerakan-gerakan Islam seperti Ikhwan Al Muslimin di Mesir dan Jama'at-i Islami di India. Kedua gerakan ini muncul pada saat masyarakat yang melatarbelakangi kehadiran berada pada kondisi yang memprihatinkan. Kedua gerakan ini menganggap bahwa imperialisme Eropa dan para pemimpin kaum muslim yang

¹ Ali Abdul Halim Mahmud, "kata pengantar" dalam *Ikhwanul Muslimin: Konsep Gerakan Terpadu*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)

² Ali Rahnama (ed.), "kata pengantar" dalam *Para Perintis Zaman Baru Islam*. (bandung: Mizan, 1995). hlm. 10

telah mendapat didikan barat yang menyebabkan timbulnya berbagai masalah.³

Jama'at-i Islami merupakan partai yang berpengaruh pada perkembangan kebangkitan islam di dunia Islam pada umumnya dan di Asia Selatan pada khususnya. Partai ini didirikan oleh Abul A'la Maududi pada tanggal 26 Agustus 1941 di Lahore⁴, sebagai akibat dari dicetuskannya *Resolusi Lahore* pada tahun 1940. *Resolusi* ini menuntut pembentukan Pakistan sebagai tanah air muslim, yaitu sebuah negara merdeka dan terpisah dari India. Gagasan pembentukan tanah air muslim itu sendiri telah dicetuskan untuk pertama kalinya oleh Muhammad Iqbal dalam Muktamar *All Indian Muslim League* pada tahun 1930. Tetapi gagasan Iqbal tersebut baru dikonkritkan oleh Muhammad Ali Jinnah, ketua Liga Muslim, dan dijadikan sebagai satu-satunya program partai tersebut sejak tahun 1940.⁵

Resolusi tersebut mendapat tantangan keras dari Partai Kongres dan Hindu Mahasabha yang tetap menghendaki India merdeka sebagai satu negara. Tetapi tantangan tidak datang dari kelompok Hindu saja, karena Jama'at-i Ulama-i Hind yang menghimpun alim ulama berfaham tradisional juga berpihak kepada Partai Kongres. Maulana Abul Kalam Azad, seorang ulama yang berpengaruh dan salah

³ John L. Esposito, *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas?*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 133.

⁴ Sayyed Vali Reza Nasr. " Maududi dan Jama'at-I Islami: Asal Usul, Teori dan Praktek Kebangkitan Islam" dalam Ali Rahnama (ed.), *Para perintis*, hlm. 115

⁵ *Ibid.*

seorang pemimpin Partai Kongres, juga menentang program pembentukan Pakistan. Sedangkan Maududi, meskipun bukan pendukung Partai Kongres, termasuk pula ke dalam kelompok yang tidak mendukung program pembentukan Pakistan.⁶

Banyak kalangan, terutama ulama, menentang berdirinya Negara Pakistan. Hal ini didasarkan pada:⁷ *pertama*, Islam adalah agama universal, maka tidak harus membatasi identitasnya sebagai negara nasional, *kedua*, Para pemimpin Liga Muslim terdiri dari orang-orang yang berpendidikan Barat, sehingga mereka meyakini bahwa Liga Muslim akan mendirikan sebuah negara sekuler, bukan negara Islam.

Meskipun mendapat banyak tantangan, Pakistan akhirnya dengan resmi berdiri pada tanggal 15 Agustus 1947,⁸ dengan Gubernur Jendral pertama Muhammad Ali Jinnah yang diberi gelar *Quad-i Azam* dan Perdana Menteri Liqat Ali Khan. Pada prinsipnya semua daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam masuk Pakistan, sedangkan daerah-daerah yang mayoritas beragama Hindu masuk India.

Proses pemisahan kedua negara tersebut meskipun ditempuh dengan jalan

⁶ Yusril Izza Mahendra. "Maududi dan Jama'at-i Islami: Pembentukan dan tujuan Partai Fundamentalis", dalam *Jurnal Ummul Qur'an* no. 3, vol. IV tahun 1993, hlm. 46.

⁷ Saleem M. M. Qureshi. "Religion and Party Politics in Pakistan", dalam *Contribution to Asian Studies*, vol. 2, (Leiden: Brill, 1971), hlm. 36-37.

⁸ Lukman Harun. "Ketegangan Politik yang Berkepanjangan di Pakistan", dalam *Panji Masyarakat* no. 637, tanggal 1-10 Februari 1990, hlm.52.

demokratis. akhirnya berubah menjadi kerusuhan-kerusuhan besar. Hal ini terjadi karena kelompok-kelompok ekstrim Hindu dan Sikh di kawasan-kawasan yang bergabung dengan India segera bertindak mengusir kaum muslim untuk pindah ke Pakistan. Hal sebaliknya juga terjadi, jutaan kaum Hindu dan Sikh di kawasan yang menjadi Pakistan, dihalau ke India.⁹

Dalam kerusuhan tersebut, Maududi dan Jama'at-i Islami yang sebelumnya tidak bersedia mendukung perjuangan pembentukan Pakistan, akhirnya pindah ke negara baru tersebut, meskipun sebagian Jama'at tetap tinggal di India, dan sejak saat itu Jama'at menjadi dua organisasi terpisah, di India dan Pakistan.¹⁰

Jama'at-i Islami India di bawah pimpinan Maulana Abul Lais Islahi, memfokuskan aktivitasnya pada perkembangan Islam dan memberikan perhatian kepada komunitas Muslim India, sedangkan Jama'at-i Islami Pakistan di bawah pimpinan Maududi memulai aktivitasnya dengan mengadakan kampanye besar-besaran untuk mendirikan Negara Islam Pakistan.¹¹

Di Pakistan, Jama'at tumbuh menjadi sebuah partai kecil yang radikal. Sebagai partai yang berada di luar panggung pemerintahan, Jama'at menjadi partai oposisi yang kerap kali terlibat konflik dengan pemerintah yang *nota bene* adalah

⁹ Yusrii, *Maududi*, hlm. 50-51.

¹⁰ Charles J. Adams, Maududi dan Negara Islam, dalam Jhon L. Esposito (ed.), *Dinamika Kebangsaan Islam, watak, proses dan tantangan*, terj. Bakri Siregar. (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 120.

¹¹ Muntaz Ahmad, "Islamic Fundamentalism in South Asia: The Jama'at-i Islami and The Tablighi Jama'at of South Asia" dalam Martin E. Marty and R. Scott Appleby (ed.), *Fundamentalisme Observed*, (Chicago: University Press, 1991), hlm. 468.

partai-partai besar, seperti Liga Muslim, Partai Republik dan Liga Awami.¹²

Kedatangan Maududi dan Jama'at-i Islami di Pakistan membawa masalah karena tokoh-tokoh Liga Muslim pada umumnya mencurigai kedatangan mereka, alasannya karena sebelum terbentuknya Pakistan, Maududi merupakan salah satu tokoh yang paling keras menolak terbentuknya Pakistan.

Ketegangan hubungan antara Jama'at-i Islami dengan penguasa Pakistan berlangsung lama. Dalam keadaan demikian, Jama'at-i Islami akhirnya tampil menjadi partai oposisi yang paling vokal menyerang kebijakan-kebijakan pemerintah Pakistan, terutama tentang pembentukan Konstitusi Pakistan.

B. Identifikasi Masalah

Berdirinya Pakistan sebagai sebuah negara baru, tidak lepas dari situasi dan kondisi yang melatarbelakanginya. Situasi yang paling dominan adalah geografis, sosial keagamaan dan politik. Sebagaimana diketahui bahwa Pakistan berdiri menjadi negara baru pada tahun 1947, dan pada awal berdirinya, Pakistan terdiri dari 2 wilayah yang terpisahkan oleh India sejauh lebih dari seribu mil, yang kemudian terkenal sebagai Pakistan Barat dan Pakistan Timur.

Pakistan adalah negara baru yang membangun segala sesuatunya dari permulaan, karena sebelumnya pusat kerajaan Islam dan pemerintahan Kolonial

¹²Yusri Ilza Mahendra. *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam. Perbandingan Partai Masyumi (Indonesia) dan Partai Jama'at-i Islami (Pakistan)*. (Jakarta: Paramadina, 1999). hlm. 53.

Inggris selalu berada di New Delhi, yang termasuk bagian dari India. Maka, Pakistan sebagai negara baru, memiliki pengaruh yang besar bagi tumbuh dan berkembangnya suatu partai politik, terutama partai politik Islam, karena Pakistan didirikan sebagai negara baru dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam.

Jama'at-i Islami yang merupakan organisasi Islam yang tumbuh dan berkembang di negara Pakistan bercita-cita untuk membangun Pakistan menjadi negara Islam yang sebenar-benarnya, yang seluruh aktivitas pemerintahan dan masyarakatnya berdasarkan aturan dan konstitusi Islam.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar permasalahan dalam kajian ini lebih jelas dan terarah, maka penulis membatasi penulisan skripsi ini dari tahun 1948 – 1973. Alasan mengambil tahun 1948 karena merupakan awal perjuangan Jama'at untuk menciptakan Negara Islam Pakistan, sedangkan tahun 1973 merupakan tahun dikeluarkannya Undang-undang yang didalamnya menyebutkan bahwa nama resmi negara adalah Negara Islam Pakistan. Meskipun sebelumnya juga pernah dikeluarkan Undang-undang yang sama tetapi karena masih adanya perdebatan yang sengit tentang bentuk negara Pakistan sehingga terus mengalami perubahan. Hal ini membuktikan bahwa dengan dikeluarkannya Undang-undang tersebut maka cita-cita Jama'at-i Islami untuk membangun Pakistan menjadi negara Islam dapat terwujud, meskipun Jama'at-i Islami tidak terlibat langsung dalam pemerintahan. Dalam skripsi ini dibahas tentang Peranan Jama'at-i Islami dalam mewujudkan Negara Islam

Pakistan Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dan melebarnya permasalahan, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial politik pada awal berdirinya Pakistan ?
2. Bagaimana proses terbentuknya Jama'at-i Islami ?
3. Usaha apa yang dilakukan Jama'at-i Islami untuk mewujudkan Negara Islam Pakistan ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menggambarkan kondisi sosial politik di Pakistan
2. Menjelaskan sejarah berdirinya Jama'at-i Islami.
3. Menjelaskan usaha yang dilakukan Jama'at-i Islami dalam mewujudkan negara Islam Pakistan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah khasanah perpustakaan Islam.
2. Untuk bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti Islam selanjutnya yang meneliti topik serupa.

E. Tinjauan Pustaka

Telah banyak buku yang membahas tentang Pakistan, tetapi yang membahas tentang Jama'at-i Islami masih sangat sedikit jumlahnya. Jika ada yang membahas itupun tidak secara keseluruhan, hanya diambil sebagian saja atau lebih banyak

hanya sebagai pelengkap dan sisipan dari tema yang lebih besar.

Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam: Perbandingan Partai Masyumi (Indonesia) dan Partai Jama'at-i Islami (Pakistan),¹³ adalah buku yang semula disertasi yang ditulis oleh Yusril Ihza Mahendra untuk memperoleh gelar Doctor of Philosophy di Universitas Sains Malaysia pada tahun 1993. Buku ini menjelaskan tentang asal usul istilah modernisme dan fundamentalisme, pengaruh modernisme dan fundamentalisme terhadap organisasi dan program-program partai modernisme dan fundamentalisme serta perbedaan visi antara kalangan partai Islam yang berorientasi modernis yang dalam buku ini diwakili oleh partai Masyumi, dan fundamentalis yang diwakili oleh partai Jama'at-i Islami, dari tahun 1940-1960.

Sementara karya Ilmuwan Barat yang membahas tentang Pakistan ditulis oleh Richard Symonds, *The Making of Pakistan* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Pembinaan Pakistan*.¹⁴ Dalam buku ini dijelaskan tentang proses terhentuknya negara Pakistan, yang diawali dengan adanya komunitas muslim dalam negara kesatuan India (sebelum Pakistan memisahkan diri) yang tidak dapat merasakan bahwa hak-hak mereka (baik agama maupun politik) akan terjamin dalam negara tersebut, dan dijelaskan juga tentang

¹³ Yusril Ihza Mahendra. *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam: Perbandingan Partai Masyumi (Indonesia) dan Partai Jama'at-i Islami (Pakistan)*. (Jakarta: Paramadina, 1999).

¹⁴ Richard Symonds, *Pembinaan Pakistan*, terj. Syafi'i R. Batuah. (Jakarta: Balai Pustaka, 1951).

masalah-masalah yang timbul di kalangan masyarakat sebagai akibat dari pemisahan tersebut, baik masalah sosial, politik maupun ekonomi.

Buku lain yang juga berhubungan dengan penelitian ini adalah buku karangan Azis Ahmad dengan judul *Islamic Modernism in India and Pakistan 1857-1964*,¹⁵ yang menguraikan tentang pertentangan pemikiran antara kaum tradisional (Abul A'la Maududi) dan kaum modernis (Ghulam Ahmad Parwis) di Pakistan. Pertentangan tersebut merupakan refleksi dalam proses pembuatan konstitusi dan mencari bentuk negara Pakistan, yang masih mencari solusi terbaik apakah akan berpola negara Islam atau menyesuaikan diri dengan tantangan dan syarat sebagai negara modern.

Masih banyak tulisan lain yang membahas tentang sejarah Pakistan, tetapi belum ada yang membahas tentang Jama'at-i Islami pada 1947-1973. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini difokuskan pada usaha Jama'at-i Islami dalam mewujudkan negara Islam Pakistan. Meskipun Jama'at-i Islami tidak terlibat langsung dalam pemerintahan dan hanya sebagai partai oposisi, tetapi kekritisannya terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah Pakistan patut diperhitungkan.

¹⁵ Azis Ahmad, *Islamic Modernism in India and Pakistan 1857-1964*, (London: Oxford University, 1967).

F. Metode Penelitian

Sebuah karya ilmiah pada umumnya bertujuan menemukan dan mengembangkan serta mengkaji data yang pernah diperoleh.¹⁶ Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mendeskripsikan peristiwa-peristiwa masa lampau, maka penulis menggunakan metode yang sesuai dengan sifat penulisan ini yaitu metode historis / metode sejarah (proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu).¹⁷

Metode historis itu sendiri bertumpu pada 4 tahap yang saling terkait antara yang satu dengan yang lain,¹⁸ yaitu:

1. Heuristik

Adalah pengumpulan data yang relevan dengan obyek yang diteliti. Oleh karena penelitian ini merupakan *library research*, maka langkah yang penulis lakukan pada tahap ini adalah mencari data melalui buku-buku, surat kabar-surat kabar, dan majalah-majalah yang berkaitan dengan obyek yang penulis teliti.

2. Kritik

Setelah data terkumpul, tentunya tidak semua data itu otentik dan

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1. (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), hlm. 3.

¹⁷ Louis Gottschlak, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. (Jakarta: UI-press, 1995), hlm. 32.

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi dan Metode Sejarah: Pengantar Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 1998), hlm. 59.

kredibel, maka untuk mengetahui otentisitas dan kredibilitas data, penulis melakukan langkah kedua ini yakni kritik sumber atau data, baik kritik intern maupun ekstern.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya yang penulis lakukan adalah interpretasi atau penafsiran. Dalam tahap ini penulis berusaha menganalisa data yang diperoleh untuk kemudian menyajikannya dalam bentuk tulisan. Tahap ini dimaksudkan untuk mencari runtutan peristiwa sejarah sehingga dapat menjadi cerita sejarah yang tidak terpotong-potong.

4. Historiografi

Tahapan ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini penulis akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Penulisan skripsi ini berusaha menghubungkan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain, sehingga didapatkan kesinambungan untuk memperjelas kejadian secara kronologis.

Oleh karena penelitian ini berkaitan erat dengan masalah politik, maka pendekatan yang penulis gunakan dalam tulisan ini adalah pendekatan ilmu politik, yaitu dengan adanya pembahasan mengenai tujuan dan struktur organisasi yang berlaku dalam Jama'at-i Islami. Di samping itu, memberikan gambaran tentang keterlibatan Jama'at-i Islami dalam bidang politik, terutama hal-hal yang merupakan bagian dari kebijakan pemerintah Pakistan.

G. Sistematika Pembahasan

Bahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang saling terkait antara yang satu dengan yang lain, yang terdiri dari satu bab pendahuluan, tiga bab isi dan satu bab penutup. Bab *pertama* merupakan pendahuluan, yang menjabarkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini sekaligus sebagai pengantar bagi pembahasannya dalam bab-bab berikutnya.

Bab *kedua*, membahas tentang tinjauan umum keadaan Pakistan setelah memisahkan diri dari India, yang meliputi kondisi geografis, kondisi sosial keagamaan dan kondisi politik. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang wilayah yang menjadi objek penelitian, sehingga akan memberikan pemahaman tentang keadaan Pakistan secara garis besar.

Bab *ketiga*, menguraikan tentang Jama'at-i Islami di Pakistan, yang diawali dengan pembahasan tentang latar belakang berdirinya Jama'at-i Islami, tujuan Jama'at-i Islami dan struktur Jama'at-i Islami. Pembahasan bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai subjek yang diteliti, sehingga memberikan gambaran tentang sejarah Jama'at-i Islami.

Bab *keempat*, membahas tentang Jama'at-i Islami dan Pembentukan Konstitusi Pakistan. Pokok bahasan yang diuraikan dalam bab ini adalah

keterlibatan Jama'at-i Islami dalam masalah politik yang berhubungan dengan pemerintah Pakistan, diawali dengan Resolusi Objektif 1949 dan masalah Ahmadiyah Qadian serta diakhiri dengan masalah Konstitusi, yang meliputi Konstitusi 1956, Konstitusi 1962 dan Konstitusi 1973. Dalam bab ini diharapkan dapat menjelaskan inti dari permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Bagian akhir dari tulisan ini adalah bab *kelima*, yang merupakan kesimpulan atas seluruh pembahasan skripsi ini. Bab ini diharapkan dapat menarik benang merah dari uraian pada bab-bab sebelumnya. Bab ini sekaligus merupakan penutup.

BAB V KESIMPULAN

Kondisi Pakistan setelah memisahkan diri dari India sangat kacau dan memprihatinkan. Berbagai masalah timbul, baik geografis, sosial maupun politik. Dalam bidang geografis, Pakistan dihadapkan pada masalah pembagian wilayah, terutama mengenai Kashmir yang kerap kali menimbulkan perang dengan India. Bidang sosial, Pakistan dihadapkan pada masalah pengungsi muslim India yang berbondong-bondong datang ke Pakistan dan sebaliknya orang-orang Hindu segera pindah ke India. Hal ini menimbulkan kekacauan di beberapa tempat dan terjadinya tindak kekerasan lainnya. Sedangkan dalam bidang politik, Pakistan dihadapkan pada masalah bentuk negara, apakah Pakistan akan menjadi negara Islam atau negara sekuler.

Jama'at-i Islami merupakan organisasi yang lahir sebelum Pakistan pisah dari India, sebagai akibat dari dicetuskannya Resolusi Lahore yang menuntut dibentuknya Pakistan sebagai negara yang merdeka dan terpisah dari India. Tetapi setelah terbentuknya Pakistan, Jama'at-i Islami bergabung dengan Pakistan, dan akhirnya berkembang menjadi partai oposisi yang paling vokal terhadap kebijakan pemerintah Pakistan. Pertumbuhan dan perkembangan Jama'at-i Islami tersebut tidak lepas dari campur tangan pendirinya, yaitu Abul A'la Maududi yang sekaligus juga menjadi *Amir* partai tersebut sampai tahun 1972.

Dalam usahanya untuk menciptakan negara Islam Pakistan, Jama'at-i Islami terlibat konflik dengan pemerintah Pakistan yang cenderung berhaluan modern. Diantaranya tentang bentuk negara yang menjadi perdebatan yang

sengit antara kaum modernis dan kaum tradisional. Kaum modern menginginkan bentuk negara sekuler, sedangkan kaum tradisional menginginkan bentuk negara Islam. Jama'at juga terlibat dengan pemerintah Pakistan tentang Resolusi Objektif 1949 yang sebagian besar isi dari Resolusi tersebut banyak yang merupakan usulan Maududi, sedangkan dalam masalah Ahmadiyah Qadian, Jama'at menganggap golongan ini termasuk minoritas non-muslim. karena mengakui pendirinya, Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi setelah Nabi Muhammad. Di samping itu, Jama'at terus mengadakan kampanye agar terbentuk Konstitusi yang Islami. Hal ini terbukti dengan dikeluarkannya Konstitusi 1956 yang menyatakan bahwa bentuk negara adalah negara Islam Pakistan, tetapi pada tahun 1958, konstitusi tersebut dibatalkan dan dikeluarkan Konstitusi 1962 yang menghilangkan kata "Islam". Maka, bentuk negara menjadi negara Pakistan. Tidak lama kemudian, Konstitusi tersebut dirubah dengan Amandemen 1963 yang menyatakan bahwa bentuk negara kembali menjadi negara Islam Pakistan dan direalisasikan dalam bentuk Konstitusi pada tahun 1973.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. Dudung, *Metodologi dan Metode Sejarah: Pengantar Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta, Kurnia Kalam Semesta, 1995.
- Ahmad, Aziz, *Islamic Modernism in India and Pakistan 1857-1964*, London, Oxford University Press, 1967.
- Ahmad, Mushtaq, *Government and Politics in Pakistan*, Karachi, Pakistan Publishing House, 1959.
- Ahmed, Akbar S., *Living Islam: Tamasya Budaya Menyusuri Samarkand Hingga Stormoway*, Bandung, Mizan, 1997.
- Ali, Mukti, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, Bandung, Mizan, 1992.
- Arkoun, M., dan Louis Gardet, *Islam: Kemarin dan Hari Esok*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung, Pustaka, 1997.
- Azra, Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post-modernisme*, Jakarta, Paramadina, 1996.
- Badry, Hamka Haq, *Koreksi Total Terhadap Ahmadiyah*. Jakarta, Nurul Islam, 1981.
- Bosworth, C.E., *Dinasti-dinasti Islam*, terj., Ilyas Hasan, Bandung, Mizan, 1993.
- Bratamidjaja, Rahmat, dkk., *Ensiklopedi Indonesia seri Geografi: Asia*, Jakarta, Intermasa, 1990.
- Caldarola, Carla (ed.), *Religion and Societies: Asia and the Middle East*, Berlin, Mouton Publisher, 1982.
- Ensiklopedi Indonesia*, edisi khusus, Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, t.t.
- Esposito, John L., *Islam dan Politik*, terj., Yoesoef Sou'yb, Jakarta, Bulan Bintang, 1990.
- _____, *Identitas Islam dalam Perubahan Sosial Politik*, terj., A. Rahman Zainuddin, Jakarta, Bulan Bintang, 1980.
- _____, *Islam dan Perubahan Sosial Politik di Negara sedang Berkembang*, terj., Wardah Hafidz, Yogyakarta, PLP2M, 1985.

- _____, *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas?*, Bandung, Mizan, 1995.
- _____, (ed.), *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, New York, Oxford University Press, 1995.
- _____, (ed.), *Dinamika Kebangunan Islam, watak, proses dan tantangan*, terj., Bakri Siregar, Jakarta, Rajawali, 1999.
- _____ dan John O. Voll, *Demokrasi di Negara-negara Islam: Problem dan Prospek*, terj., Rahmani Astuti, Bandung, Mizan, 1999.
- Gattschlag, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta, UI-press, 1995.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, jilid 1, Jakarta, Andi Offset, 1997.
- Haikal, Husain, "Abu A'la Maududi and the Jama'at-i Islami" dalam *Al Jami'ah* no. 23 tahun 1980.
- Halim, Sudarnoto Abdul (peny.), *Islam Berbagai Perspektif*, Yogyakarta, LPMI, 1995.
- Hamzah, Amal, *Pakistan: Sebuah Negara Islam Muda*, Jakarta, Jambatan, 1952.
- Harun, Lukman, "Ketegangan Politik Berkepanjangan di Pakistan" dalam *Panji Masyarakat* no. 637, 1-10 februari 1990.
- Israeli, Raphael, *The Crescent in the East: Islam in Asia Major*, London, Curzon press, 1982.
- Jamilah, Maryam, *Biografi Abul A'la Mandudi*, terj. Dedi Djamaludin Malik, Bandung, Risalah, 1984.
- Jansen, GH., *Islam Militan*, terj., Armahedi Mahzar, Bandung, Pustaka Salman ITB, 1980.
- Kamaruzzaman, *Relasi Islam dan Negara: Perspektif Modernis dan Fundamentalis*, Magelang, Indonesiatara, 2001.
- Karya, Soekarna, dkk., *Ensiklopedi Mini: Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1996.
- Lapidus, Ira M., *Sejarah Sosial Umat Islam*, jilid 3, terj., Ghufron A. Mas'adi, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999.
- Mahendra, Yusril Ihza, *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam: Perbandingan Partai Masyumi (Indonesia) dan Partai Jama'at-i Islami (Pakistan)*, Jakarta, Paramadina, 1999.

- _____, "Maududi dan Jama'at-i Islami: Pembentukan dan Tujuan Partai Fundamentalists" dalam *Jurnal Ulumul Qur'an* no. 3 vol. IV tahun 1993.
- Mahmud, Ali Abd Halim, *Ikhwanul Muslimin: Konsep Gerakan Terpadu*, Jakarta, Gema Insani Press, 1997.
- Matdawan, M. Noor, *Sejarah Ringkas Berdirinya Negara Islam Pakistan*, Yogyakarta, Kota Kembang, t.t.
- Maududi, Abul A'la, *Khilafah dan Kerajaan*, terj., Muhammad Al Baqir, Bandung, Mizan 1993.
- _____, *Hukum dan Konstitusi: Sistem Politik Islam*, terj. Asep Hikmat, Bandung, Mizan, 1995.
- _____, *Pokok-pokok Pandangan Hidup Muslim*, Jakarta, Bulan Bintang, 1967.
- Mehdi, Rubya, *The Islamization of the Law in Pakistan*, London, Curzon press, 1994.
- Munawir, Imam, *Kebangkitan Islam dan Tantangan-tantangan yang dihadapi dari masa ke masa*, Surabaya, Bina Ilmu, 1984.
- Mortimer, Edwar, *Islam dan Kekuasaan*, terj., Enna Hadi dan Rahmani Astuti, Bandung, Mizan, 1984.
- Marty, Martin E dan Appleby, R. Scott (ed.), *Fundamentalisme Observed*, Chicago, University of Chicago Press, 1991.
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah pemikiran dan gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Nasution, Harun dan Azyumardi Azra (peny.), *Perkembangan Modern dalam Islam*, Jakarta, Yayasan Obar Indonesia, 1985.
- Nasution, Harun, dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta, Djambatan, 1992.
- Perpustakaan Nasional, *Negara dan Bangsa, jilid 3: Asia*, Jakarta, Widyadara, 1988.
- Qureshi, Salim M. M., "Religion and Party Politics in Pakistan" dalam *Contributions to Asian Studies*, vol. 2, Leiden, Brill, 1997.
- Rahman, Fauzi, dan Miftahuddin, *Upaya Maududi Memurnikan Pemahaman Islam*, Yogyakarta, Titian Illahi Press, 1993.